

ANALISIS MODEL KESEIMBANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA

**Dedeng Yoesoef Maolani¹⁾, Hilmi Halimatus Sya'diyah²⁾,
Hilmi Safrial Hajami³⁾, Indah Aurellia Putri Sahara⁴⁾, & Larassita Dwi Asyifa⁵⁾**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1),2),3),4),5)}

*Email: dedeng@uinsgd¹⁾, hilmihalimatus25@gmail.com²⁾,
hajamihilmisafrial10@gmail.com⁴⁾, larassitada@gmail.com⁵⁾*

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki salah satu penduduk terbanyak di seluruh dunia. Permasalahan yang sangat kompleks mengenai permasalahan pada negara berkembang seperti ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Salah satunya pada Desa Cibiru Wetan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Di mana Desa Cibiru Wetan memiliki Visi “Terwujudnya Desa Cibiru Wetan Sejahtera Agamis dan Berbudaya di Tahun 2025” yang telah menarik perhatian penulis. Untuk menganalisis permasalahan ini dengan menggunakan model keseimbangan agar dapat memahami bagaimana cara mengetahui serta memberikan solusi untuk masalah tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis model keseimbangan yang terdapat pada Desa Cibiru Wetan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan wawancara. Hasil pada penelitian di Desa Cibiru Wetan yaitu pada aspek ekonomi sudah cukup baik meskipun pada kondisi pandemi *Covid-19*, untuk struktur sosial masyarakat Desa Cibiru Wetan bersifat horizontal dan vertikal, pada jaringan komunikasi dan implementasi ideologi sudah berjalan dengan baik, sedangkan pada sistem politik masyarakat masih belum maksimal dalam berkontribusi.

Kata Kunci: *Ekologi, Model Keseimbangan, Desa Cibiru Wetan*

Abstract

Indonesia is a developing country that has one of the largest populations in the world. Very complex problems regarding problems in developing countries such as economic, social, and so on. One of them is in Cibiru Wetan Village which is one of the villages in Cileunyi District, Bandung Regency. Where Cibiru Wetan Village has a vision of "The Realization of a Prosperous Religious and Cultured Cibiru Wetan Village in 2025" which has attracted the attention of the author. To analyze this problem using a balance model in order to understand how to find out and provide solutions to these problems. The purpose of the study was to find out how to analyze the balance model found in Cibiru Wetan Village. The research method used is a qualitative research method with descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and interview literature study. The results of the research in Cibiru Wetan Village, namely the economic aspect was quite good even though in the Covid-19 pandemic conditions, the social structure of the Cibiru Wetan Village community was horizontal and vertical, the communication network and ideological implementation had gone well, while in the community political system still not maximal in contributing.

Keywords: *Ecology, Balance Model, Cibiru Wetan Village*

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka usaha penyempurnaan sistem dan pranata Administrasi Negara dari negara-negara berkembang perlu didukung oleh suatu perbandingan, khususnya yang memusatkan perhatian kepada faktor-faktor persamaan dan perbedaan kondisi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berhasil tidaknya usaha-usaha penyempurnaan tadi. Dalam studi perbandingan ini, dipakai pendekatan secara ekologi (*ecological approach*). Dengan demikian jelaslah adanya suatu keinginan yang kuat untuk memahami latar belakang berbagai macam sistem Administrasi Negara yang ada di dunia ini. Maka mulailah dikembangkan suatu cabang baru dari Ilmu Administrasi Negara, yaitu Ekologi Administrasi Negara. Prof. Fred W. Riggs menjadi pendorong utama bagi perkembangan Ekologi Administrasi Negara itu yang pada tahun 1950-an telah memberikan ceramah-ceramah diberbagai lingkungan masyarakat ilmiah.

Dengan mempelajari Ekologi Administrasi Negara dapat diketahui ciri-ciri suatu sistem administrasi negara dari suatu masyarakat, bangsa dan Negara tertentu dan selanjutnya dapat dipahami pula mengapa dalam suatu masyarakat, bangsa dan Negara itu telah tumbuh dan berkembang suatu sistem Administrasi Negara tertentu. Yang menjadi masalah ialah karena suatu lingkungan (*environment*) mempunyai beberapa macam aspek maka perlu ditetapkan aspek yang mana relevan bagi suatu sistem Administrasi Negara. Ekologi Administrasi (Negara) terdiri dua terminologi yaitu “Ekologi” dan “Administrasi” kedua terminologi ini dapat ditelusuri dari berbagai sudut. Setiap sudut pandang tersebut memberikan pengertian yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman, pendidikan dan cara pandang dari para ahli yang bersangkutan. Meskipun demikian dari masing-masing cara pandang yang berbeda itu dapat ditelusuri beberapa hal yang merupakan persamaannya. Dengan persamaan-persamaan tersebut maka dapat dirumuskan berbagai kriteria yang merupakan karakteristik dari Ekologi Administrasi itu sendiri, sehingga dapat diambil batasan mendekati arti yang sebenarnya, bahkan tidak menutup kemungkinan diperoleh pengertian yang sesungguhnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Ekologi menurut Pamudji (1993) yang dikutip oleh Fakshiannor (2016), ekologi merupakan suatu ilmu yang merupakan cabang dari biologi yang menyelidiki hubungan antara organisme hidup dengan lingkungan dimana ia hidup dan berkembang. Teori ekologi dapat diadopsi oleh administrasi publik, dengan perumpamaan administrasi publik sebagai organisme yang mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan hidup dimana administrasi publik tumbuh dan berkembang.

Hubungan sistem administrasi publik dengan ekologi dapat dipahami apabila membahas administrasi sebagai suatu sistem kegiatan, maka dihadapkan pada konsekuensi yang berhubungan dengan cara yang dipakai untuk menganalisa bekerjanya suatu sistem. Riggs (1990) menyatakan bahwa lingkungan “sesuatu” yang dilingkup (*environed*) lingkungan didefinisikan atau ditetapkan secara tegas. Keterkaitan antara lingkungan dan *environed* dijelaskan dalam konsep ekologi. Ekologi administrasi negara adalah serangkaian proses yang terorganisir dari suatu aktivitas publik atau kenegaraan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

Untuk megenal administrasi publik secara ekologi, perlu memahami terlebih dahulu faktor-faktor yang membentuknya dan lingkungan di mana administrasi publik berfungsi. Salah satu acuan dalam perumusan faktor-faktor lingkungan dan ekologi administrasi publik <http://jurnaldialektika.com>

dikemukakan oleh Riggs yang dikenal dengan model keseimbangan (*equilibrium model*). Menurut Prof. F. W. Riggs dalam Engkus (2017) menyebutkan ada 5 (lima) hal yang mempengaruhi bekerja suatu sistem dalam ekologi pemerintahan, yaitu sebagai berikut:

1. Dasar-dasar Ekonomi (*Economic Foundations*)

Menurut Wikipedia, dasar-dasar ekonomi adalah mengacu pada tindakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi, kebijakan ini dapat pula mencakup di dalamnya sistem untuk menetapkan sistem perpajakan, suku bunga, dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi daerah dari intervensi pemerintah ke dalam perekonomian masyarakat.

2. Struktur Sosial (*Social Structure*)

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Soerjono Soekanto (2005), struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Struktur sosial merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial pokok, yang meliputi:

- a. kelompok sosial
- b. kebudayaan
- c. lembaga sosial
- d. stratifikasi sosial
- e. kekuasaan dan wewenang.

3. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi adalah gambaran “*how talk to whom*” (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, di mana terdapat pemuka-pemuka opini dan pengikut yang saling mengikuti hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu, seperti sebuah komunitas, organisasi, ataupun perusahaan (Rogers and Kincaid, 1981).

4. Pola Ideologi/Symbol (*Ideological-Symbol Patterns*)

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Prancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon. Ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan, ilmu tentang masa depan dan cita-cita masa depan. Ideologi tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga ideologi bersifat menggerakkan manusia dan merealisasikan gagasan tersebut.

5. Sistem Politik (*Political System*)

Menurut Drs. Sukarno, sistem politik adalah sekumpulan pendapat, prinsip, yang membentuk suatu kesatuan yang berhubungan satu sama lain untuk mengatur pemerintahan serta melaksanakan dan mempertahankan kekuasaan dengan cara mengatur individu satu sama lain atau dengan negara dan hubungan negara.

Faktor-faktor ekologis ini mempengaruhi secara timbal balik suatu sistem administrasi negara, baik di negara-negara agrarian maupun industri. Faktor-faktor ekologis tersebut, pada gilirannya dapat dilihat sebagai subsistem yang secara fungsional saling berhubungan dan memiliki kemampuan mengatur sendiri yang terdapat tekanan-tekanan yang berasal dari luar sistem.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengukur suatu kejadian/fenomena/gejala sosial dan dikembangkan dengan konsep teori. Peneliti mengumpulkan data dan menghimpun fakta tapi tidak melakukan pengujian hipotesa yang mendalam. Unit analisis dalam penelitian

<http://jurnaldialektika.com>

ini adalah individu, di mana penentuan unit analisis yang berdasarkan judul penelitian ini lebih tepat diukur dengan pendekatan individu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Memperoleh data primer dari narasumber dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara bebas untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan cara memberikan pertanyaan langsung pada informan yaitu Bapak Hadian Supriatna, Kepala Desa Cibiru Wetan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Secara geografis desa ini berada di kawasan Gunung Manglayang, dengan batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Gunung Manglayang itu sendiri; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibiru Kulon; sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibiru Wetan dan Desa Cilengkrang; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimekar. Desa Cibiru Wetan terbilang desa yang cukup luas dengan memiliki luas 325.011 Ha. Desa Cibiru Wetan memiliki penduduk dengan jumlah yang cukup banyak yaitu 16.887 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.429. Kepala desa yang saat ini menjabat yaitu Bapak Hadian Supriatna dengan masa jabatan periode 2019-2025 sekaligus sebagai informan pada penelitian ini.

Desa Cibiru Wetan memiliki Visi “Terwujudnya Desa Cibiru Wetan Sejahtera Agamis dan Berbudaya di Tahun 2025”. Untuk mewujudkan Visi tersebut Desa Cibiru Wetan memiliki Misi yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan dukungan dan fasilitasi kegiatan keagamaan.
2. Peningkatan kualitas layanan administrasi kependudukan.
3. Peningkatan layanan sosial dasar bidang pendidikan dan kesehatan.
4. Perlindungan sosial bagi lansia, penyandang disabilitas, dan yatim piatu.
5. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM, pengembangan usaha, dan peningkatan modal Badan Usaha Milik Desa.
6. Penataan situs, cagar budaya, dan pengembangan wisata desa berbasis ekowisata.
7. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana dasar.
8. Fasilitasi program pembangunan di wilayah pengembangan, pemukiman, dan perumahan.
9. Pelestarian pemanfaatan Sumber Daya Alam dan pengelolaan sampah secara bijaksana.
10. Membuka ruang partisipasi dan kreatifitas kaum milenial dalam pembangunan desa melalui, pelatihan keterampilan, olah raga, seni budaya.
11. Meningkatkan penyediaan sarana air bersih skala desa.
12. Pengembangan sistem keterbukaan informasi publik melalui radio komunitas dan media lainnya.

Analisis pada Desa Cibiru Wetan ini menggunakan *Equilibrium Model* (Model Keseimbangan) yang dikemukakan oleh F. W. Riggs dengan menggunakan faktor-faktor ekologis, yakni aspek-aspek ekonomi, struktur sosial, jaringan komunikasi, pola-pola ideologi, dan sistem politik.

1. Aspek Ekonomi

Dasar-dasar ekonomi adalah mengacu pada tindakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi, kebijakan ini dapat pula mencangkup di dalamnya sistem untuk menetapkan sistem perpajakan, suku bunga, dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi daerah dari intervensi pemerintah ke dalam perekonomian masyarakat.

<http://jurnaldialektika.com>

Secara umum tingkat ekonomi Desa Cibiru Wetan cukup baik dengan ditandai dengan tidak adanya laporan sawang pangan, tidak bisa makan, kelaparan, kemudian tidak ada kasus yang luar biasa. Meskipun di tengah pandemi *Covid-19* mengalami penurunan yang cukup drastis, dengan adanya PHK, pegawai yang dirumahkan, tetapi untuk mereka yang kreatif dan punya daya saing bahkan dapat meraih keuntungan dengan membuka usaha baru. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Cibiru Wetan yaitu sebagai pegawai swasta ataupun pegawai negeri sipil.

2. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Struktur sosial merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial pokok, yang meliputi kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, serta kekuasaan dan wewenang.

Struktur sosial pada masyarakat Desa Cibiru Wetan bersifat horizontal dan bersifat vertikal. Horizontal karena adanya beragam agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, namun mayoritas Islam. Selain itu masyarakat Desa Cibiru Wetan juga terbuka untuk siapapun, dalam arti ketika ada pandangan dari suku lain tetap diterima di Desa Cibiru Wetan. Namun dalam hal itu masyarakat tidak mempersoalkan tentang perbedaan, mereka tetap beriringan bersama dengan masing-masing kepercayaannya. Hal ini karena tingginya sikap toleransi antara umat beragama, ras, dan suku. Vertical karena dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Cibiru Wetan yang berjumlah 5400 kepala keluarga, pelapisan masyarakat yaitu rata-rata tingkat sejahtera menengah dan tingkat sejahtera atas.

3. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi adalah gambaran “*how talk to whom*” (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, di mana terdapat pemuka-pemuka opini dan pengikut yang saling mengikuti hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu, seperti sebuah komunitas, organisasi, ataupun perusahaan (Rogers and Kincaid, 1981)

Jaringan komunikasi antara pemerintah desa dengan warga dan juga antara pemerintah pusat, kabupaten dengan desa sudah berjalan dengan baik. Karena dengan adanya perkembangan media sosial, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah. Media sosial yang digunakan oleh pemerintah desa untuk berkomunikasi dengan warga Desa Cibiru Wetan yaitu berupa adanya Grup *Facebook* yang bernama Gerbang Desa Cibiru Wetan, Grup *WhatsApp*, *Instagram* Desa Cibiru Wetan, Radio Komunitas Sawarga FM, serta kelompok informasi masyarakat. Selama ini tidak adanya kendala yang dialami dalam penyampaian informasi dari pusat, provinsi, dan kabupaten kepada warga Desa Cibiru Wetan.

4. Implementasi Ideologi

Ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan, ilmu tentang masa depan dan cita-cita masa depan. Ideologi tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga ideologi bersifat menggerakkan manusia dan merealisasikan gagasan tersebut.

Implementasi ideologi Pancasila di Desa Cibiru Wetan sudah di sangat baik dengan adanya praktik seperti kegiatan keagamaan, toleransi, gotong royong, dan berkeadilan sosial. Menurut Bapak Hadian Supriatna selaku Kepala Desa Cibiru Wetan, Pancasila merupakan nilai-nilai yang digali dari rakyat sehingga ideologi Pancasila sudah pasti dipraktikkan oleh masyarakat.

5. Sistem Politik

Menurut Drs. Sukarno, sistem politik adalah sekumpulan pendapat, prinsip, yang membentuk suatu kesatuan yang berhubungan satu sama lain untuk mengatur pemerintahan

<http://jurnaldialektika.com>

serta melaksanakan dan mempertahankan kekuasaan dengan cara mengatur individu satu sama lain atau dengan negara dan hubungan negara.

Karakteristik masyarakat di Indonesia dalam proses praktik politik memang masih menjadi tantangan besar, kontribusi masyarakat dalam proses politik ini sekitar 70%. Masih belum mencapai angka 100% karena terdapat *problem* yaitu masyarakat yang heterogen, banyak penduduk pendatang dari yang belum mengurus surat kepindahannya. Kemudian penduduk yang tinggal di perumahan kurang memiliki antusiasme ketika adanya pemilihan. Berbeda dengan kultur pribumi sangat antusias ketika adanya pemilihan.

E.SIMPULAN

Dari hasil penelitian kami, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis model keseimbangan pada Desa Cibiru Wetan yang dikemukakan oleh F. W. Riggs dengan menggunakan faktor-faktor ekologis, yakni Desa Cibiru Wetan merupakan desa yang cukup baik dalam hal aspek ekonomi yang mana mereka sangat kreatif dalam hal menciptakan ekonomi kreatif yang sangat menunjang perekonomian, serta struktur sosial yang terjalin antar masyarakat dalam mempertahankan kebudayaan, interaksi sosial dan toleransi dalam beragama, serta pola komunikasi dalam hal penyampaian informasi secara vertikal dan horizontal. Serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pemerintah, maka penyelenggaraan program pemerintah dapat berjalan dengan baik. Setiap analisis model keseimbangan dapat dipahami faktor-faktor ekologisnya yang dapat berdampak besar terhadap kemajuan desa.

REFERENSI

- Basuki, Johannes. (2018). *Ekologi Administrasi Publik Di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Perspektif Kebijakan Publik*. Jurnal Administrasi Publik Vol. 3. Lembaga Administrasi Negara.
- Engkus, E. (2017). Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 91-101.
- Engkus. (2017). Konsep Kinerja Dalam Studi Administrasi Publik. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 105 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2274>
- Ririhena, Samel. 2017. *Factor Ekologis Administrasi Negara dalam Konteks Pemerintahan Daerah*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial. Vol.8. FEB Universitas Musamus. Merauke.
- Fakhsiannor. (2016). *Analisis Faktor Ekologi Terhadap Administrasi Negara Transformasi Administrasi Modern*. Jurnal Assiyasah. Vol.1. FISIP Universitas Islam Kalimantan MAB. Banjarmasin
- Kristian, I. (2019). Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat. *Jurnal Rasi*, 1(1), 49-63.
- Iqbal, Muhammad. (2020). *Ekologi Administrasi Negara Indonesia*. Tabalong: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
- Rogers, Everett dan D. Lawrence Kincaid. (1981). *Communication Network: Towards a New Paradigm for Research*. New York: Free Press.
- Sarbini. (2005). *Islam di Tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- William Dyer Grampp, Emanuel Thornton Weiler. (1961). *Economic Policy: Readings in Political Economy (3rd ed)*. R. D. Irwan, 415 halaman.